

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Beberapa pengertian pembelajaran menurut beberapa ahli menurut Saifudin, yaitu dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Knirk & Gustafson (2005) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu siswanya mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru, di dalam proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, evaluasi dalam konteks kegiatan belajar-mengajar.
- b. Dimyat & Mudjiono (2005) menjabarkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru yang terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.
- c. Menurut UUSPN No. 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses saling mempengaruhi (interaksi) antara siswa dengan pengajarnya dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.¹

Beberapa ahli lain juga menyebutkan mengenai pengertian pembelajaran, antara lain:

¹ Saifudin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 3

- a. Pembelajaran secara sederhana dapat dimaknai dengan sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar dapat belajar dengan tanpa adanya paksaan atau melalui kehendaknya sendiri.²
- b. Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran lebih memusatkan pada “bagaimana membelajarkan peserta didik” dan bukan pada “apa yang dipelajari peserta didik”.³
- c. Pembelajaran adalah usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya pembelajaran.⁴

Adapun dasar pembelajaran Al-Qur'an disebutkan dalam Qur'an Surah Al-Fatir ayat 29 yang berbunyi :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ

تَبُورًا ﴿٢٩﴾

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang yang senantiasa membaca kitab Allah dan mendirikan Shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.”⁵

² Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 85.

³ I Nyoman Degeng, *Buku Pegangan Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud RI dan Dirjen Dikti, 1993), hlm. 1-2

⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam....* hlm. 87

⁵ Qur'an Surah Fatir ayat 29

Menurut Tafsir Fi Zhilalil Qur'an, membaca kitab Allah bermakna lain, selain melewati kata-katanya dengan suara atau tanpa suara. Membaca bermakna merenunginya, yang berakhir kepada kesadaran dan pengaruh pada diri, yang mengantar kepada berbuat dan bertindak setelahnya. Oleh karena itu, dalam ayat tadi, pembacaan itu dilanjutkan dengan mendirikan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki dari Allah secara diam-diam atau terang-terangan.⁶

Sehingga membaca Al-Qur'an disini tidak dapat diartikan dengan melihat dengan mata, tetapi juga merenungi serta memahami kandungan yang ada di dalamnya.

Sedangkan Al-Qur'an secara bahasa berarti bacaan. Al Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai bacaan semata akan tetapi juga harus diamalkan isi dari ajaran yang ada di dalamnya. Oleh karena itu Al-Qur'an memiliki nama lain *Al-Kitab*; yang ditetapkan atau diwajibkan untuk dilaksanakan.⁷

Al-Qur'an secara istilah memiliki beberapa pengertian, meskipun setiap pengertian itu berbeda, akan tetapi dalam beberapa hal memiliki persamaan.

Adapun pengertian Al-Qur'an secara istilah, diantaranya sebagai berikut :

⁶ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press), hlm. 365.

⁷ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 171

- a. Al-Qur'an adalah *kalam* atau firman Allah yang merupakan mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantara Malaikat jibril yang tertulis didalam *mushaf* yang disampaikan kepada kita secara *mutawatir* yang diperintahkan membacanya, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.
- b. Al-Qur'an adalah lafal yang berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, yang disampaikan kepada kita secara *mutawatir*, yang diperintahkan kepada kita untuk membacanya, yang menentang setiap orang (untuk menyusun walaupun) dengan (membuat) surat terpendek dari pada surat-surat yang ada didalamnya.⁸

Jadi bisa disimpulkan, pembelajaran al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang direncanakan oleh guru dalam usahanya menanamkan pengetahuan kepada siswanya melalui proses belajar-mengajar Al-Qur'an.

2. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Abdurrahman An-Nahlawi mengemukakan bahwa tujuan jangka pendek dari pendidikan Al-Qur'an (termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an) adalah mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan

⁸ Aminuddin dkk, Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm., 46.

menerapkannya. Di sini terkandung segi ubudiyah dan ketaatan kepada Allah, mengambil petunjuk dari *kalam-Nya*, taqwa kepada-Nya dan tunduk kepada-Nya .⁹

Sedangkan tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an menurut Mardiyono antara lain:

- a. Siswa-siswa dapat membaca kitab Allah dengan mantap, baik dari segi ketepatan harakat, *saktah* (tempat-tempat berhenti), membunyikan huruf-huruf dengan *makhrajnya* dan persepsi maknanya.
- b. Siswa-siswa mengerti makna Al-Qur'an dan terkesan dalam jiwanya.
- c. Siswa-siswa mampu menimbulkan rasa haru, khusuk dan tenang jiwanya serta takut kepada Allah.
- d. Membiasakan siswa mampu membaca pada *mushaf* dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik untuk *waqaf*, *mad* dan *idghom*.¹⁰

Sedangkan menurut H.U. Syamsuddin MZ, dkk dalam buku Abdurrohman Hasan dkk disebutkan bahwa tujuan pembelajaran Al-Qur'an antara lain :

⁹ Abdurrahman an-Nahlawi, Prinsip dan Metode Pendidikan Islam, (Bandung: Diponegoro, 1989), hlm. 184.

¹⁰ Mardiyono, *Pengajaran Al-Qur'an*, dalam Habib Thoha, dkk. (eds), *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 34-35.

- a. Santri dapat mengagumi dan mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama.
- b. Santri dapat terbiasa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih serta memahami hukum-hukum bacaan berdasarkan kaidah ilmu tajwid.
- c. Santri dapat mengerjakan shalat lima waktu dengan tata cara yang benar dan menyadarinya sebagai kewajiban sehari-hari.
- d. Santri dapat menguasai hafalan sejumlah surah pendek, ayat pilihan dan doa harian.
- e. Santri dapat mengembangkan perilaku sosial yang baik sesuai tuntunan Islam dan pengalaman pendidikannya.
- f. Santri dapat menulis huruf arab dengan baik dan benar.¹¹

Dari beberapa paparan tujuan di atas, para santri diharapkan dapat menjadi generasi Islam yang memiliki kemampuan yang baik dalam memahami Al-Qur'an. Yang tidak hanya pandai dalam membaca akan tetapi juga pandai dalam memahami makna-makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, dan menerapkan hukum bacaan yang ada di dalam Al-Qur'an.

3. Dasar Pembelajaran Al-Qur'an

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW bertujuan sebagai petunjuk dan juga pedoman hidup bagi seluruh umatnya. Agar dapat memahami makna-makna yang terdapat didalamnya, maka kita

¹¹ Abdurrohman Hasan dkk, *Panduan Praktis Penerapan Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah tt), hlm. 8

memerlukan sebuah kegiatan yang biasa kita sebut dengan “membaca”. Membaca Al-Qur’an tidak hanya karena kita sedang menginginkan atau sekedar pengisi luang. Akan tetapi membaca Al-Qur’an merupakan perintah langsung dari Allah yang terdapat pada Al-Qur’an Surah Al-Alaq ayat 1-5. Ayat ini merupakan ayat yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad SAW saat beliau berada di Gua Hira’.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿۱﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿۲﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿۳﴾ عَلَّمَ

الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿۴﴾

Artinya :

“Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan Kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa-apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq: 1-5)

Dari ayat tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa membaca Al-Qur’an merupakan perintah dari Allah SWT. Akan tetapi tidak semua orang dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan juga benar. Hal inilah yang menjadi dasar diadakannya pembelajaran Al-Qur’an.

Rasulullah SAW menyeru dan memerintahkan kepada para orang tua agar tidak lupa mendidik anak-anaknya membaca AL-Qur’an ketika mereka telah memiliki cukup umur. Mendidik Al-Qur’an merupakan hak dan kewajiban utama anak yang harus ditunaikan sesegera mungkin oleh orang tuanya. Artinya, ketika orang tua belum mampu menunaikan tugas

tersebut, sedangkan anak telah cukup umur, dan orang tua mampu menunaikannya, maka orang tua berdosa karena belum menunaikannya.¹²

Dalam Hadist dinyatakan :

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَي ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ آلِ بَيْتِهِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ (رواه الطبران)

Artinya:

“Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi, dan membaca Al-Qur’an.” (H. R. Thabrani)¹³

Ditekankannya memberikan pendidikan Al-Qur’an pada masa anak-anak, berlandaskan pada pemikiran bahwa masa anak-anak merupakan masa ideal dalam pembentukan watak anak. Anak-anak mudah menerima apa saja yang diajarkan atau dicontohkan kepadanya. Sebelum dilukiskan hal lain, maka perlu disemaikan pendidikan Al-Qur’an sejak dini, agar nilai-nilai Al-Qur’an bersemi dan tertanam dalam benak anak.¹⁴

Pada masa Nabi Muhammad SAW, beliau menaruh perhatian besar terhadap pendidikan Al-Qur’an di kalangan anak-anak. Hal ini bertujuan, untuk mengarahkan anak-anak berkeyakinan bahwa Allah, Tuhannya. Dan Al-Qur’an adalah *kalam*-Nya. Juga bertujuan agar ruh Al-Qur’an senantiasa tertanam di jiwa mereka. Sehingga cahaya Al-Qur’an memancar pada pemikiran, pandangan, dan indra mereka. Bertujuan pula agar mereka menerima akidah-akidah Al-Qur’an sejak dini, tumbuh dan beranjak dewasa senantiasa mencintai Al-Qur’an, kontak dengannya, menjalankan perintah-

¹² Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak; Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 67.

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Ibid*, hlm. 68

perintahnya, menjauhi larangan-larangannya, berakhlak seperti akhlak Al-Qur'an, serta berjalan di atas prinsip-prinsip kitab suci Al-Qur'an.¹⁵

Perhatian Rasulullah tersebut menandakan bahwa mendidik anak membaca Al-Qur'an merupakan hal sangat penting. Sehingga ini bisa menjadi landasan diadakannya pembelajaran Al-Qur'an.

B. Tinjauan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan adalah kesanggupan untuk mengingat, artinya dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada siswa berarti ada suatu indikasi bahwa siswa tersebut mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang diamatinya.¹⁶

Kemampuan memiliki unsur yaitu *skill* (keterampilan). Keterampilan merupakan salah satu unsur kemampuan yang dapat dipelajari dalam unsur penerapannya. Suatu keterampilan merupakan keahlian yang bermanfaat untuk jangka panjang.¹⁷

Sehingga dari pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan adalah keterampilan yang dimiliki oleh seorang siswa untuk dapat mempelajari sesuatu.

Sedangkan membaca menurut Sabarti Akhadiah yaitu keterpaduan yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata,

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Ahmadi, H. Abu. . Psikologi Umum. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 70.

¹⁷ Muhammad Nurdin, Kiat Menjadi Guru Profesional, (Jogjakarta, Prismsophie Cet. I, 2004), hlm. 144.

menghubungkan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.¹⁸

Lain halnya dengan Martinus Yamin, mengartikan membaca sebagai suatu cara untuk mendapatkan informasi yang disampaikan secara verbal dan merupakan hasil ramuan pendapat, gagasan, teori-teori, hasil peneliti para ahli untuk diketahui dan menjadi pengetahuan siswa.¹⁹

Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah sebagai pendidikan formal walaupun faktor-faktor pendukung khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an berawal dari pendidikan non formal maupun informal. Keterampilan membaca ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi perkembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Seseorang akan mendapatkan informasi, ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru dengan cara membaca. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dalam hal ini penulis berpendapat sumber bacaan terdahsyat adalah Al-Qur'an.

Berdasarkan firman Allah Swt, membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban, karena Allah SWT yang memerintahkannya. Wahyu yang pertama turun adalah perintah membaca. Allah SWT berfirman :

¹⁸ Sabarti Akhadiyah, *Bahasa Indonesia 1*, (Jakarta: Depdikbud, 1991), hlm. 24

¹⁹ Martinus Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaun Persada Press, 2007), hlm. 106.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.”

Wahyu pertama yang disampaikan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril adalah perintah membaca. Karena melalui membaca, Allah SWT mengajarkan tentang ilmu pengetahuan kepada hamba-hamba-Nya. Negara-negara yang maju berawal dari semangat membacanya yang tinggi. Membaca di sini menurut penulis adalah membaca ayat-ayat *Qauliah* (Al-Qur’an) dan membaca ayat-ayat *kauniyah* (alam semesta).

Di ayat lain Allah Swt. berfirman :

انلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٢٠٠﴾

Artinya :

“Bacalah Kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan dirikanlah (laksanakanlah) shalat. Sesungguhnya shalat itu dapat mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar keutamaannya dari pada ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Menurut Imam Jalaluddin Asy-Syuyuti, Al-Qur’an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk melemahkan orang-

orang yang menentangya sekalipun dengan surat yang pendek, dan membacanya termasuk ibadah.²⁰

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan yang dimiliki siswa dalam membaca dengan baik dan benar berdasarkan tajwid untuk memperoleh pesan dari Al-Qur'an.

2. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Dalam Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'an sebagaimana yang disebutkan Ahmad Syarifudin di dalam bukunya, Dia menyebutkan bahwa Ibnu Shalah mengatakan, "Membaca Al-Qur'an merupakan satu kemuliaan yang diberikan Allah SWT, kepada manusia. Sesungguhnya para malaikat tidak diberikan kemuliaan tersebut agar dapat mendengarkannya."²¹

Karena kemuliaannya ini, Rasulullah SAW memberikan apresiasi, motivasi dan sugesti untuk giat membacanya. Adapun keutamaan membaca Al-Qur'an antara lain:

- a. Mendapatkan pahala. Kegiatan membaca AL-Qur'an per satu hurufnya dinilai satu kebaikan dan satu kebaikan ini dapat dilipatgandakan hingga sepuluh kebaikan. Jika kita membaca satu ayat atau surah saja mengandung puluhan huruf, maka berapa kebaikan yang sudah kita

²⁰ M. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*, (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1991), hlm. 1.

²¹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak; Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 45.

dapatkan. Sebuah anugerah Allah SWT yang agung. Hal ini sesuai dengan hadist Nabi yang artinya:

“Barangsiapa membaca satu huruf dari Al-Qur’an maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan itu akan dilipatgandakan menjadi sepuluh kali sepadannya. *‘Aku tidak mengatakan ‘Alif Laam Miim itu satu huruf, melainkan alif itu satu huruf, lam itu satu huruf, dan mim itu satu huruf.’*”(H. R. Al-Hakim)²²

- b. Obat bagi hati yang gundah. Membaca Al-Qur’an bukan saja amal ibadah, namun juga bisa menjadi obat dan penawar jiwa yang gelisah, pikiran kusut, nurani tidak tenteram dan sebagainya. Allah SWT berfirman:

وَنُزِّلَ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْبُدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya:

“Dan Kami turunkan dari Al Qur'an itu suatu yang menjadi penawar(obat) dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim kecuali kerugian.” (Q.S. Al-Israa’ : 82)

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan dari para ulama ahli terapi hati. Mereka menyebutkan salah satu obat hati yang utama adalah membaca Al-Qur’an dengan khusyu’ seraya merenungkan makna kandungannya disamping lima hal yang lain, yaitu berteman dengan orang shaleh, zikir di waktu sunyi, shalat malam, dan puasa.²³

Dalam ilmu jiwa (psikologi) modern dinyatakan bahwa berkomunikasi dengan orang lain sangat efektif untuk mengurangi

²² *Ibid.*, hlm. 46.

²³ *Ibid.*, hlm. 47.

beban berat yang ditanggung jiwa. Para psikolog menyarankan orang-orang yang jiwanya tengah mengandung beban berat untuk berkomunikasi dengan orang lain, bicara dari hati ke hati, agar berkurang bebannya. Sementara membaca Al-Qur'an ibarat berkomunikasi dengan Allah. Dengan komunikasi ini, orang yang membaca Al-Qur'an jiwanya akan menjadi tenang dan tenteram, lebih-lebih bila dihubungkan bahwa malaikat akan turun membawa ketenangan kepada orang yang tengah membaca.²⁴

- c. Al-Qur'an memberikan *syafaat* di hari kiamat. Disaat umat manusia diliputi kegelisahan pada hari kiamat. Al-Qur'an hadir memberikan pertolongan bagi orang-orang yang senantiasa membacanya di dunia. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

إِفْرُؤُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (رواه مسلم)

Artinya :

“Bacalah Al-Qur'an kerana sesungguhnya ia pada hari kiamat akan hadir memberikan pertolongan kepada orang-orang yang membacanya.” (H. R. Muslim)²⁵

- d. Menjadi *nur* di dunia dan simpanan di akhirat. Dengan membaca Al-Qur'an, wajah seorang muslim akan cerah dan berseri-seri. Ia tampak anggun dan bersahaja karena akrab bergaul dengan *kalam* Tuhannya. Lebih jauh, ia akan dibimbing Kitab Suci itu dalam meniti jalan

²⁴ *Ibid*, hlm. 47

²⁵ *Ibid*, hlm. 47

kehidupan yang lurus. Selain itu, di akhirat membaca Al-Qur'an akan menjadi deposito besar yang membahagiakan. Sabda Rasulullah SAW:

عَلَيْكَ بِتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّهُ نُورٌ لَكَ فِي الْأَرْضِ وَدُخْرٌ لَكَ فِي السَّمَاءِ (رواه ابن حبان)

Artinya :

“Bacalah selalu Al-Qur'an, sesungguhnya ia menjadi cahaya bagimu di bumi dan menjadi simpanan bagimu di langit.” (H. R. Ibnu Hibban)²⁶

- e. Malaikat turun memberikan rahmat dan ketenangan. Jika Al-Qur'an dibaca malaikat akan turun memberikan rahmat kepada pembacanya. Seperti diketahui, ada segolongan malaikat yang khusus ditugaskan untuk mencari majelis atau forum dzikir dan membaca Al-Qur'an. Jika malaikat menurunkan rahmat, maka orang yang membaca Al-Qur'an akan selalu merasa tenang dalam menjalani hidupnya, tenteram, tampak anggun, indah, disukai orang dan bersahaja.²⁷

3. Faktor-Faktor Kemudahan Mempelajari Al-Qur'an

Awal penurunan Al-Qur'an telah di atur agar mudah diterima dan tidak menimbulkan kegoncangan-kegoncangan yang menyusahkan bumi dan umat manusia, dengan jalan antara lain sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an diturunkan melalui perantara malaikat Jibril. Bisa dibayangkan bila Al-Qur'an turun langsung dari Allah SWT. Sementara Nabi Musa as, sekadar melihat *nur*-Nya di atas bukit sudah jatuh

²⁶ *Ibid*, hlm. 48

²⁷ *Ibid*.

pingsan dan bukit itu hancur berkeping-keping. Hal ini sesuai dengan firman Allah pada Qur'an surah Asy Syu'ara' ayat 193 yang berbunyi:

نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ﴿٢٩٣﴾

Artinya: “Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril).”²⁸

- b. Al-Qur'an turun ke bumi sedikit demi sedikit, secara bertahap, dan berangsur-angsur. Tidak global dan tidak sekaligus sehingga laksana turunnya pertama kali dari *Lauhul Mahfudz* ke langit dunia. Sebagaimana firman Allah pada Q. S. Al-Isra' ayat 106 yang berbunyi :

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا ﴿١٠٦﴾

Artinya:

“Dan Al Qur'an itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacaknya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian.”

Dan dikuatkan firman Allah yang lain pada Q. S. Al-Furqan ayat 32 yag berbunyi:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya:

“Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah hal itu supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacaknya secara tartil (teratur dan benar).”²⁹

²⁸ *Ibid*, hlm, 55

²⁹ *Ibid*, hlm. 56.

- c. Al-Qur'an turun melalui lisan Nabi Muhammad SAW sendiri. Bisa dibayangkan bagaimana berat dan susahya jika Al-Qur'an turun langsung tanpa melewati lisan beliau. Hal ini juga dijelaskan dalam Q. S. Maryam ayat 97 dan Q. S. Ad-Dukhan ayat 58, yang berbunyi:

فَإِنَّمَا يَسَّرْنَاهُ بِلِسَانِكَ لِتُبَشِّرَ بِهِ الْمُتَّقِينَ وَتُنذِرَ بِهِ قَوْمًا لُدًّا ﴿٩٧﴾

Artinya:

“Maka sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Qur'an itu dengan bahasamu, agar kamu dapat memberi kabar gembira dengan Al Qur'an itu kepada orang-orang yang bertakwa, dan agar kamu memberi peringatan dengannya kepada kaum yang membangkang.” (Q. S. Maryam: 97)

فَإِنَّمَا يَسَّرْنَاهُ بِلِسَانِكَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٥٨﴾

Artinya :

“Sesungguhnya Kami mudahkan Al Qur'an itu dengan bahasamu agar mereka mendapat pelajaran.” (Q. S. Ad-Dukhan: 58)³⁰

- d. Al-Qur'an turun dalam tujuh dialek Arab (tujuh huruf), yaitu dialek Quraisy, Hudznif, Tsaqif, Hawazin, Kinanah, Tamim, dan Yaman.³¹

Faktor-faktor lain yang membuatnya mudah diterima, dipelajari, dibaca dan dihafalkan. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- Autentik, valid, dan akurat karena benar-benar berasal dari Allah.
- Kekal dan abadi serta paripurna dan universal. Ia asli dan murni hingga akhir masa, juga terjaga. Al-Qur'an tidak mungkin mengalami

³⁰ *Ibid*, hlm. 56

³¹ *Ibid*.

perubahan disebabkan tangan-tangan jahil seperti dialami kitab-kitab sebelumnya. Ia mustahil bertambah atau berkurang. Al-Qur'an yang ada saat ini dan di masa yang akan datang adalah juga Al-Qur'an pada masa Rasulullah SAW.

- c. Isinya simpel, tidak bertele-tele, namun maknanya luas dan mendalam.
- d. Isi kandungannya integral, terpadu, tidak kacau, tidak rancau, tidak bengkok, dan tidak berbenturan satu ayat dengan ayat lainnya.
- e. Keindahan dan pesona gaya bahasanya. Kata-kata dan ungkapan yang dipakai seimbang dan serasi. Tidak ada satu aksarapun dari Al-Qur'an yang terbuang dan diletakkan sia-sia.³²

Ini adalah lima faktor yang membuat Al-Qur'an mudah dipelajari, dibaca, ditulis, disimak, dan dihafalkan. Tentu masih banyak faktor lain yang membuat Al-Qur'an mudah dipahami sebagai rahmat Allah kepada umat Nabi Muhammad SAW.

4. Adab-Adab Membaca Al-Qur'an

Dalam pengajaran Al-Qur'an, anak-anak sepatutnya diajarkan adab-adab membaca Al-Qur'an agar mereka terbiasa dengan adab-adab itu hingga dewasa. Pengajaran ini dalam rangka menghormati dan mengagungkan Al-Qur'an sebagai Kitab Suci, Wahyu Ilahi dan buku pedoman hidup bagi manusia. Al-Qur'an merupakan lambang Agama

³² *Ibid*, hlm. 56

Islam. Menghormati dan mengagungkan lambang agama merupakan bagian dari tuntutan beragama.

Adab-adab membaca Al-Qur'an yang perlu diajarkan kepada anak-anak adalah sebagaimana berikut :

a. Berpenampilan bersih dan rapi

Ketika membaca Al-Qur'an hendaknya berpenampilan bersih dan rapi, karena yang hendak dibacanya adalah kitab suci, bukan sembarang bacaan. Tidak boleh memperlakukannya sama seperti membaca koran. Apalagi kalau membaca Al-Qur'an hakikatnya tengah berkomunikasi dengan Allah SWT.

b. Membersihkan mulut.

Mulut sebagai tempat keluar bacaan Al-Qur'an hendaknya terlebih dahulu dibersihkan dengan menggosok gigi dan berkumur-kumur. Nabi Musa as, ketika hendak bermunajat kepada Allah SWT, sehabis berpuasa 30 hari, beliau urungkan karena malu sebab bau mulut yang tidak sedap akibat berpuasa tersebut.

c. Di tempat yang bersih.

Dalam rangka memuliakan Al-Qur'an membacanya hendaklah di tempat yang bersih, seperti rumah, mushala, surau, masjid dan tempat-tempat lain yang dianggap bersih. Tapi, tempat yang utama adalah masjid seraya duduk tenang, menghadap kiblat, memegang mushaf dengan tangan kanan, dan meletakkan mushaf di atas tempatnya.

d. Diawali dengan *ta'awudz*.

Setiap kali membaca Al-Qur'an hendaknya terlebih dahulu diawali dengan membaca *ta'awudz*, yaitu ungkapan meminta perlindungan kepada Allah SWT dari godaan setan yang terkutuk. Menurut sebagian Ulama, hukum mengawali dengan *ta'awudz* adalah wajib karena itu perintah Allah SWT. Sedangkan sebagian Ulama yang lain menghukumi sunah. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT pada Q. S. An-Nahl ayat 98 yang berbunyi :

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

Artinya:

“Apabila kamu membaca Al Qur'an, hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk.”

- e. Membaca *Basmalah* tiap awal surah.

Di samping membaca *ta'awudz*, ketika membaca Al-Qur'an ditekankan pula memulai dengan membaca *basmalah* di setiap awal surah. Setiap kali membaca awal surah hendaknya memulai dengan membaca *basmalah* terlebih dahulu, kecuali pada awal surah Bara'ah atau at-Taubah tidak diperkenankan mengawalinya dengan membaca *basmalah*.

- f. Dengan suara yang bagus.

Agar rasa keagungan Al-Qur'an lebih dapat merasuk ke dalam jiwa., ditekankan membaca Al-Qur'an dengan suara yang bagus, indah, enak, yang dimiliki masing-masing orang.

Melagukan Al-Qur'an dengan suara yang bagus, hukumnya dianjurkan. Selama tidak melanggar ketentuan-ketentuan dan tata cara membaca sebagaimana telah ditetapkan dalam ilmu qira'at dan tajwid, seperti menjaga panjang-pendek, harakat, *idghamnya*, dan lain-lainnya.

g. Bertajwid.

Atas dasar perlunya membaca Al-Qur'an secara bertajwid, anak hendaknya diajarkan ilmu tajwid. Ilmu tajwid adalah pelajaran untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Dalam ilmu tajwid diajarkan bagaimana cara melafalkan huruf yang berdiri sendiri, dirangkaikan dengan huruf yang lain, melatih lidah mengeluarkan huruf dari makhrajnya, dan mengikuti kaidah-kaidah tajwid yang lain dalam membaca Al-Qur'an.

h. Konsentrasi.

Asy Syuyuti menyatakan bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an hendaknya tidak diputuskan hanya karena hendak berbicara dengan orang lain. Alasannya, firman Allah SWT tidak seyogyanya ditinggalkan demi mendahulukan ucapan manusia.

i. Tidak melalaikan bacaan.

Cara yang efektif untuk melestarikan bacaan Al-Qur'an ialah membacanya secara rutin, kalau perlu menjadikannya sebagai wirid setiap hari, sesuai dengan kadar yang disaggupinya, meski hanya seperempat atau setengah juz seharinya, kapan dan dimana saja. Membaca Al-Qur'an secara rutin merupakan bukti mencintainya.

j. Memuliakan mushaf.

Demi penghormatan, para Ulama' berfatwa bahwa menyentuh atau membawa Al-Qur'an harus dalam keadaan suci, yakni berwudhu terlebih dahulu dan tidak membawanya ke tempat yang kotor. Orang Islam yang sengaja menginjak-injak Al-Qur'an atau membuang hajat di atasnya, dia dikategorikan murtad.³³

C. Tinjauan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati

1. Pengertian Metode Tilawati

Metode menurut Ubbiyati adalah: “ Kata metode berasal dari bahasa latin ‘*meta*’ yang berarti melalui dan ‘*hodos*’ yang berarti jalan atau cara ke. Dalam bahasa arab metode disebut dengan ‘*tariqot*’ artinya jalan, cara, sistem, atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan secara istilah definisi metode adalah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita”.³⁴

Menurut M. Sastrapradja metode adalah cara yang telah diatur dan dipikirkan baik-baik untuk menyampaikan suatu maksud atau tujuan.³⁵ Pendapat tersebut sesuai sesuai dengan yang disampaikan Edgar Bruce Wesley. Edgar Bruce Wesley mendefinisikan metode sebagai kegiatan terarah bagi guru yang menyebabkan terjadi proses belajar mengajar, hingga pengajaran menjadi terkesan.³⁶

³³ *Ibid*, hlm. 87-94.

³⁴ Nur Ubbiyati, Ilmu pendidikan Islam (bandung: Pustaka Setia, 1997). Hlm, 123.

³⁵ M. Sastrapradja. *Kamus Istilah dan Pendidikan Umum* (Surabaya: usaha nasional. 1991). Hml, 318.

³⁶ Dr. Jalaluddin Drs. Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982) Hlm, 521.

Kata Tilawati menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pembacaan ayat al-Qur'an dengan baik dan indah. Sedangkan secara istilah, membaca Al-Qur'an dengan memperjelas atau menampakkan huruf-huruf hijaiyah serta berhati-hati dalam melafalkannya agar makna yang terkandung dari lafadz Al-Qur'an tersebut dapat diresapi.³⁷

Bacaan atau tilawah yang baik akan memberikan dampak yang baik pula bagi pembacanya, dan juga bagi orang lain yang mendengarnya. Bagi individu yang membaca, bacaan yang baik akan memberikan ketentraman dan kedamaian, sedangkan bagi pendengar, bacaan yang baik akan membuat orang lain ikut merasakan ketentraman. Agar dapat baik di dalam membaca, maka dibutuhkan yang namanya *ilmu Tajwid*. *Tajwid* sebagai suatu disiplin ilmu yang memiliki kaidah tertentu yang menjadi pedoman dalam pengucapan atau pelafalan huruf dari makhrajnya disamping itu juga perlu diperhatikan hubungan setiap huruf sebelum dan sesudahnya dalam cara pengucapannya.³⁸ Hal ini sesuai dengan dalil dalam Al-Qur'an Surah Al-Furqan ayat 32 yang berbunyi :

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya :

Dan berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al-Qur'an tidak diturunkan kepadanya dalam sekali turun saja?"; demikianlah supaya Kami memperkuat hatimu dengannya dan Kami membacakannya secara tartil (teratur dan benar).

³⁷ Ikhsan Nur Rohman, *Nadhratun Na'im Fi Makarimil Akhlaqil Rasulil Karim*, diakses pada 29 September 2018 melalui <https://googleweblight.com/i?u=https://ikhsannurrahman.wordpress.com/tag/tilawah/&hl=en-ID>.

³⁸ Mudzakir, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Bogor: Pustaka Literia Antar Nusa, 2013), hlm. 264-265

Metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an juga bisa diartikan dengan metode atau tata cara belajar membaca Al-Qur' yang memiliki ciri khas menggunakan lagu rost serta menggunakan pendekatan yang setara antara pembiasaan melalui metode klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak. Metode ini dalam pengaplikasiannya dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan lagu *Rost*. Lagu *Rost* adalah *Allegro* yaitu gerak ringan dan cepat.³⁹

2. Perencanaan Metode Tilawati

Perencanaan pada hakikatnya adalah serangkaian proses suatu kegiatan untuk menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (peristiwa, keadaan, suasana, dan sebagainya) dan apa yang akan dilakukan (intensifikasi, eksistensifikasi, revisi, renovasi, substitusi, kreasi dan sebagainya). Rangkaian proses kegiatan itu dilaksanakan agar harapan tersebut dapat terwujud menjadi kenyataan di masa yang akan datang, yaitu dalam jangka waktu tertentu.⁴⁰

Adapun fungsi perencanaan dalam proses pembelajaran dalam hal ini adalah Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati yaitu:

1. Sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian
2. Menghindari pemborosan sumber daya
3. Alat bagi pengembangan *qualiy assurance*

³⁹ M. Misbahul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tiawatil Qur'an Dilengkapi Tajwid dan Qasidah*, (Surabaya: Apollo, 1997), cet. 3, hlm. 28.

⁴⁰ Udin Syaefudin & Abin Syamsudin Makmun, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hlm. 3-4

4. Upaya untuk memenuhi *accountability* kelembagaan.⁴¹

Dalam metode Tilawati perencanaan tersebut meliputi banyak hal, antara lain: Tujuan Pembelajaran metode Tilawati, target Pembelajaran, Sumber dan Media Pembelajaran. Penataan Kelas dan materi pembelajaran.

1. Tujuan Pembelajaran Metode Tilawati

Tujuan merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dan berfungsi sebagai indikator keberhasilan untuk mencapai target dengan maksimal. Tujuan metode Tilawati ini diantaranya:

- a. Meningkatkan kualitas mutu pendidikan supaya santri dapat menguasai materi sesuai dengan target dengan cara guru membina dan santri di *munaqosyah*.
- b. Menciptakan metode pembelajaran yang kondusif dan efektif dengan memadukan metode pembelajaran klasikal dan individual secara seimbang, sehingga pengelolaan kelas efektif, tertib, dan efisien.
- c. Memanajerial pendanaan, seperti dengan menerapkan satu guru yang mengajar 15 sampai 20 santri sehingga dapat mengurai biaya pengeluaran.
- d. Waktu belajar sedikit dipangkas namun, dengan kualitas standar.⁴²

2. Target Pembelajaran Metode Tilawati

⁴¹ Udin Syaefudin & Abin Syamsudin Makmun, *ibid.* hlm. 27

⁴² Nanang Sugianto, <http://S3.amazone.com>. Strategi Pembelajaran, 2016. Pesantren Nurul Falah Surabaya. Diunduh pada 10 Oktober 2018

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran, maka target pembelajaran ditetapkan sebagai berikut :

- a. Khatam Al-Qur'an 30 Juz dengan bacaan tartil.
- b. Memahami teori pokok-pokok ilmu tajwid.
- c. Hafal surah-surah pendek.
- d. Hafal-ayat-ayat pilihan.
- e. Bisa dan terbiasa sholat fardhu.
- f. Hafal doa-doa harian.
- g. Mampu menulis huruf al-Qur'an.
- h. Memahami dasar-dasar agama dengan indikator:
 - 1) Memahami penjelasan rukun iman (akidah).
 - 2) Memahami pokok-pokok ajaran *Dinul Islam* (Ibadah).
 - 3) Mampu membiasakan sikap dan perilaku yang baik (akhlak).
 - 4) Mampu meneladani kisah-kisah rosul, sahabat, dan para salafussolih (sejarah/ siroh).⁴³

3. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang memuat pesan untuk menyajikan informasi melalui penggunaan alat ataupun oleh dirinya sendiri, atau dapat pula berupa sesuatu yang digunakan untuk

⁴³ Abdurrohman Hasan dkk, *Panduan Praktis Penerapan Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah tt), hlm. 9

menyampaikan pesan yang terdapat di dalam bahan pembelajaran yang akan disampaikan.⁴⁴

Sedangkan media pembelajaran menurut Briggs dalam Jurnal Abd. Hafid adalah alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar.⁴⁵

Dalam Metode Tilawati sumber dan Media Pembelajaran Al-Qur'an tersebut antara lain :

a. Buku pegangan santri :

- 1) Buku Tilawati
- 2) Buku Kitabaty
- 3) Buku Materi Hafalan
- 4) Buku Pendidikan Akhlaqul Karimah dan Aqidah Islam.

b. Perlengkapan mengajar:

- 1) Peraga Tilawati
- 2) Sandara Peraga
- 3) Alat Penunjuk untuk Peraga dan Buku
- 4) Meja Belajar
- 5) Buku Prestasi Santri
- 6) Lembar Program dan Realisasi Pengajaran
- 7) Buku Panduan Kurikulum

⁴⁴ H. Abd. Hafid, *Sumber dan Media Pembelajaran*, Jurnal Sulesana Volume 6 Nomor 2 Tahun 2011 dalam <http://journal.uin-alaudin.ac.id/index.php/sls/article/download/1403/1360> diakses pada 4 Desember 2018.

⁴⁵ *Ibid.*

8) Buku Absensi Santri⁴⁶

4. Penataan kelas

Kelas merupakan bagian tidak terpisahkan di dalam suatu pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto, bahwa kelas adalah sekelompok siswa yang berada di dalam waktu yang sama untuk menerima pelajaran yang sama oleh guru yang sama.⁴⁷

Dalam Pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati keberadaan kelas menjadi sangat penting adanya. Karena di tempat inilah pengajar dan santri saling berinteraksi untuk mencapai tujuan dan target pembelajaran. Selain itu, keberadaan kelas juga dipergunakan untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.

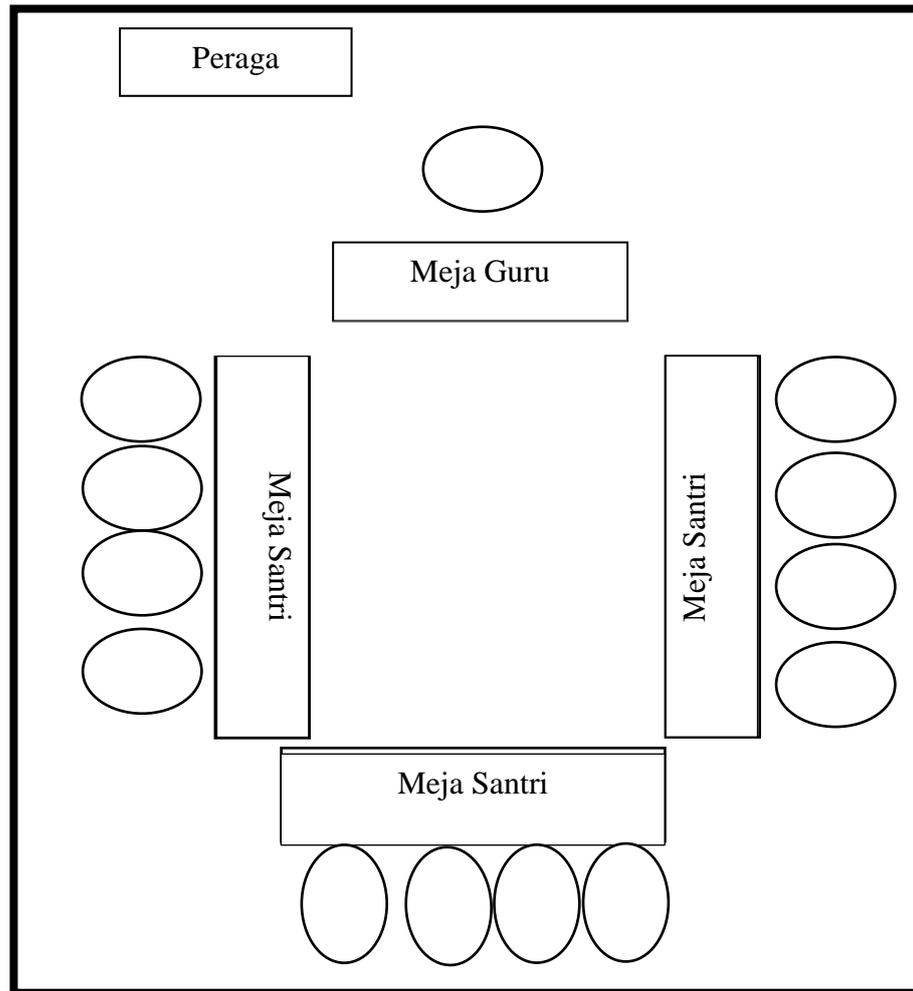
Oleh karena itu, penataan kelas diatur dengan posisi duduk santri melingkar membentuk huruf "U" sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dengan santri lebih mudah. Sebagaimana gambar di bawah ini :⁴⁸

Gambar 2.1
Standar Penataan Kelas Metode Tilawati

⁴⁶ Abdurrohman Hasan, dkk. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an*hlm. 14.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: CV Rajawali, 1998), hlm. 7

⁴⁸ Abdurrohman Hasan, dkk. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an*hlm. 14-15



5. Materi Pembelajaran

a. Tingkat Dasar (Tilawati)

1) Materi Pokok

Bimbingan belajar membaca Al-Qur'an tingkat dasar menggunakan buku tilawati jilid 1 s.d 5.

2) Materi Penunjang

Adalah materi yang diajarkan selain membaca Al-Qur'an meliputi:

a) Hafalan Surah-Surah Pendek

- (1) Surah An-Nas
 - (2) Surah Al-Falaq
 - (3) Surah Al-Ikhlash
 - (4) Surah Al-Lahab
 - (5) Surah An-Nashr
 - (6) Surah Al-Kafirun
 - (7) Surah Al-Kautsar
 - (8) Surah Al-Ma'un
 - (9) Surah Al-Quraisy
 - (10) Surah Al-Fiil
 - (11) Surah Al-Humazah
 - (12) Surah Al-Asr
 - (13) Surah At-Takatsur
 - (14) Surah Qori'ah
 - (15) Surah Al-'Adiyat
 - (16) Surah Al-Zalzalah
 - (17) Surah Al-Bayyinah
 - (18) Surah Al-Qodar
 - (19) Surah Al-'Alaq
 - (20) Surah At-Tin
 - (21) Surah Al-Insyirah
 - (22) Surah Ad-Dhuha
- b) Hafalan Bacaan Sholat

Hafalan Bacaan Sholat adalah sejumlah bacaan yang ada di dalam sholat dimulai dari bacaan do'a sebelum wudhu sampai dengan dzikir sesudah sholat.

c) Praktek Sholat

Praktek Sholat yang dimaksud adalah latihan pembiasaan mengerjakan tata cara pelaksanaan sholat fardhu secara benar, baik gerakan maupun bacaannya.

d) Hafalan Doa dan Adab Harian

Adalah sejumlah doa yang harus dihafal oleh santri sekaligus sikap dan perilaku yang layak dimiliki oleh santri untuk dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:

- (1) Adab berdo'a
- (2) Do'a dan adab akan tidur
- (3) Do'a dan adab bangun tidur
- (4) Do'a dan adab sebelum makan
- (5) Do'a dan adab sesudah makan
- (6) Do'a dan adab untuk kedua orang tua
- (7) Do'a dan adab masuk kamar kecil
- (8) Do'a dan adab keluar kamar kecil
- (9) Do'a dan adab masuk masjid
- (10) Do'a dan adab keluar masjid
- (11) Do'a dan adab bercermin
- (12) Do'a dan adab keluar rumah

- (13) Do'a dan adab memakai pakaian
- (14) Do'a dan adab melepas pakaian
- (15) Do'a dan adab naik kendaraan
- (16) Do'a dan adab selesai adzan
- (17) Do'a dan adab akhir pertemuan
- (18) Do'a dan adab memperoleh kesehatan dan akhlak yang baik
- (19) Do'a dan adab ketika sakit
- (20) Do'a kebaikan dunia akhirat
- (21) Do'a dan adab menjenguk orang sakit
- (22) Do'a menjauhi kesusahan dunia akhirat
- (23) Do'a menghindari keputusasaan dalam menghadapi kematian.

e) Tahsinul Kitabah

Adalah pengajaran tentang cara menulis huruf Al-Qur'an dengan menggunakan buku panduan kitabaty.

f) Dasar-dasar Agama Islam

Adalah pembelajaran untuk mengetahui dasar-dasar tentang ajaran Islam yang terdiri dari Ibadah (Syari'ah), Aqidah, Akhlak, dan sejarah (Siroh).⁴⁹

b. Tingkat Lanjutan (Al-Qur'an)

⁴⁹ Abdurrohman Hasan dkk, *Panduan Praktis Penerapan Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah tt), hlm. 10-12

Adalah bimbingan pembelajaran Al-Qur'an lanjutan setelah santri menyelesaikan buku paket dasar metode tilawati. Materi pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu:

1) Materi Pokok

Adalah bimbingan belajar membaca Al-Qur'an tingkat lanjutan menggunakan Mushaf Al-Qur'an Juz 1 s.d. 30.

2) Materi Penunjang

Adalah materi yang diajarkan selain membaca Al-Qur'an meliputi :

a) Hafalan ayat-ayat pilihan

Adalah hafalan ayat-ayat tertentu yang dipilih didalam Al-Qur'an yaitu:

- (1) Surah Al-Baqarah ayat 255
- (2) Surah Al-Baqarah ayat 284-286
- (3) Surah Ali-Imran ayat 133-136
- (4) Surah Al-Isro' ayat 23-27
- (5) Surah Al-Mu'minun ayat 1-11
- (6) Surah Luqman ayat 12-19
- (7) Surah Al-Fath ayat 28-29
- (8) Surah Ar-Rahman ayat 1-12
- (9) Surah Al-Jumu'ah ayat 9-11
- (10) Surah An-Nahl ayat 65-69

b) Ilmu Tajwid

Adalah sejumlah materi teori ilmu tajwid sekaligus dengan prakteknya.

c) Tahsinul Kitabah

Adalah pengajaran tentang cara menulis huruf Al-Qur'an dengan menyalin surah-surah pendek.

d) Amalan Ibadah Sholat

Hafalan surah-surah pendek dan do'a-do'a harian adalah pendalaman materi yang telah dipelajari pada jenjang tingkat dasar (tilawati).

e) Aqidah dan Akhlakul Karimah⁵⁰

3. Proses Pembelajaran Metode Tilawati

Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan santri dalam kegiatan pengajaran dengan menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

a. Alokasi Waktu

Alokasi waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran metode Tilawati mulai dari jilid 1 sampai jilid 5 adalah 15 bulan dengan ketentuan:

- 1) 5 kali tatap muka dalam seminggu
- 2) 75 menit setiap tatap muka dengan susunan sebagai berikut: ⁵¹

⁵⁰ Abdurrohman Hasan dkk, *Panduan Praktis Penerapan Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah tt), hlm. 12-13.

⁵¹ Abdurrohman Hasan, dkk. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), hlm. 15-16

Tabel 2.1
Alokasi waktu penerapan metode Tilawati

WAKTU	MATERI	TEHNIK	KET
5 Menit	Do'a Pembuka	Klasikal	Lagu Rost
15 Menit	Peraga Tilawati	Klasikal	Lagu Rost
30 Menit	Buku Tilawati	Baca Simak	Lagu Rost
20 Menit	Materi Penunjang	Klasikal	Lagu Rost
5 Menit	Do'a Penutup	Klasikal	Lagu Rost

b. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran adalah pengelolaan kelas secara individual maupun klasikal. Tilawati merupakan buku metode belajar membaca Al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak.

Dengan pendekatan ini diharapkan :

- 1) Kegiatan pembelajaran menjadi efektif, mudah dan menyenangkan.
- 2) Santri naik jilid bersama-sama dalam waktu satu periode pembelajaran dengan kualitas standar.
- 3) Suasana pembelajaran kondusif.
- 4) Target kurikulum baik kualitas maupun waktu dapat tercapai.

Pendekatan pembelajaran dalam metode tilawati dibagi menjadi dua, yaitu :

- 1) Pendekatan Klasikal

Pendekatan Klasikal merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga.

Adapun manfaat dari pendekatan klasikal ini dengan menggunakan peraga ini adalah :

- a) Pembiasaan bacaan
- b) Membantu santri melancarkan bacaan melalui buku
- c) Memudahkan penguasaan lagu *rost*
- d) Melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah halaman akhir.

2) Pendekatan Individual dengan Teknik Baca Simak

Pendekatan dengan teknik Baca Simak ini maksudnya adalah poses belajar-mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang lain menyimak.

Adapun manfaat penerapan dari baca simak menggunakan metode Tilawati ini adalah :

- a) Santri tertib dan tidak ramai

Karena semua santri terlibat dalam proses belajar mengajar mulai dari doa pembuka sampai doa penutup , sehingga tidak ada waktu luang bagi santri melakukan kegiatan yang lain.

- b) Pembagian waktu setiap santri adil

Dalam proses baca simak, semua santri akan bergiliran membaca dengan jumlah bacaan yang sama antara santri yang satu dengan yang lainnya.

c) Mendengarkan sama dengan membaca dalam hati

Sebagian santri membaca dan sebagian santri yang lain menyimak (mendengarkan) dalam hati. Bagi santri yang menyimak sama dengan membaca dalam hati.

d) Mendapat rahmat

Sebagaimana disebutkan dalam Qur'an Surah Al-A'rof ayat 204 yang artinya *dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.*⁵²

c. Prinsip Pembelajaran

Prinsip pembelajaran metode Tilawati adalah :

- 1) Diajarkan secara praktis
- 2) Menggunakan lagu rost
- 3) Diajarkan secara klasikal menggunakan peraga
- 4) Diajarkan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku.⁵³

4. Evaluasi Pembelajaran Metode Tilawati

⁵² Abdurrohman Hasan, dkk. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), hlm. 16-20.

⁵³ Abdurrohman Hasan, dkk. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an...*, hlm. 13

Evaluasi atau *munaqosyah* adalah kegiatan yang dilakukan untuk menjajagi kemampuan bacaan santri sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran selanjutnya dan sebagai bahan untuk mengelompokkan kelas.

Menurut Winarmo Surahman, evaluasi adalah suatu kegiatan untuk menentukan tingkat kemajuan dan penguasaan santri terhadap pembelajaran yang telah diberikan, yakni meliputi kemajuan hasil belajar santri dalam aspek sikap, kemauan, serta keterampilan.⁵⁴

Evaluasi atau *Munaqosyah* dalam metode tilawati diartikan dengan suatu upaya yang dilakukan dalam rangka memperoleh data tentang perkembangan, kemajuan, dan perubahan santri melalui proses pembelajaran yang dialami.⁵⁵

Penerapan evaluasi atau *munaqosyah* ini dilakukan oleh lembaga secara berkesinambungan dengan menggunakan cara-cara yang efektif dan efisien.

Adapun manfaat evaluasi atau *munaqosyah* dalam metode Tilawati adalah :

a. Bagi santri

- 1) Menumbuhkan sikap percaya diri
- 2) Memberikan motivasi peningkatan prestasi

b. Bagi guru

⁵⁴ Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian ilmiah*, (Bandung, Tarsito, 1985) Hlm. 147

⁵⁵ Abdurrohman Hasan, dkk. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an*hlm. 24.

- 1) Untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar.
 - 2) Memperbaiki kekurangan-kekurangan guru dalam proses pembelajaran.
 - 3) Memperoleh bahan masukan untuk pengisian nilai raport.
 - 4) Mengetahui kemampuan santri.
- c. Bagi lembaga
- 1) Memberikan masukan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas program guru.
 - 2) Memberikan masukan dalam rangka pengupayaan tersedianya sarana yang diperlukan.
- d. Bagi orang tua
- 1) Memberikan informasi mengenai prestasi belajar anak.
 - 2) Memberikan umpan balik agar orang tua semakin terdorong untuk ikut serta dalam upaya memajukan pendidikan.⁵⁶

Adapun macam-macam evaluasi atau *munaqasyah* dalam metode Tilawati antara lain :

a. *Pre Test*

Pre Test adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menjajagi kemampuan santri sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran sebagai bahan untuk mengelompokkan data.

b. Harian

⁵⁶ Abdurrohman Hasan, dkk. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an* hlm. 24

Evaluasi yang dilaksanakan setiap hari oleh pengajar untuk menentukan kenaikan halaman buku Tilawati secara bersama dalam satu kelas.

Pelaksanaannya sebagai berikut :

- 1) Halaman diulang apabila santri yang lancar kurang dari 70 persen.
- 2) Halaman dinaikkan apabila santri yang lancar minimal 70 persen.

c. Kenaikan Jilid

Evaluasi yang dilakukan secara periodik (biasanya dilaksanakan ketika jilid sudah selesai) oleh *munaqisy* lembaga untuk menentukan kenaikan jilid buku Tilawati.⁵⁷

D. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran dari berbagai karya ilmiah yang telah dilakukan sebelumnya, didapatkan beberapa yang dapat dijadikan acuan di dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama & Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Wiji Astutik (2015), Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Sambirobyong Sumbergempol Tulungagung.	1. Penelitian Kualitatif 2. Teknik Pengumpulan Data	1. Lokasi Penelitian 2. Fokus Penelitian 3. Latar Belakang 4. Hasil Penelitian.	Penelitian ini hanya menekankan pada penerapan pembelajaran menggunakan metode Tilawati, akan tetapi hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya tidak menggunakan metode Tilawati secara 100% dikarenakan kemampuan guru yang berbeda-beda. Selain itu, pengadaan kelas tidak sesuai

⁵⁷ Abdurrohman Hasan, dkk. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an* hlm. 25.

				dengan standarisasi yang ditentukan. Dan tidak dijelaskan secara lanjut bagaimana perencanaan metode Tilawati dan evaluasi metode Tilawati secara mendalam.
2.	Luthfiana Siti Khodijah (2014), Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Siswa Roudlotul Athfal Al-Qur'an Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian Kualitatif 2. Teknik Pengumpulan data 3. Pengecekan Keabsahan Data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi Penelitian 2. Fokus Penelitian 3. Latar Belakang 4. Hasil Penelitian 	Penelitian ini hanya menekankan pada pendekatan yang digunakan di dalam pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati, akan tetapi tidak dipaparkan secara lanjut bagaimana pengaruh pendekatan tersebut dalam perannya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi santri.
3.	Ana Muyasaroh (2017), Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SD Islam Al-Gontory Tulungagung.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian Kualitatif 2. Teknik Pengumpulan Data 3. Pengecekan Keabsahan Data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi Penelitian 2. Fokus Penelitian 3. Latar Belakang Penelitian 4. Hasil Penelitian 	Penelitian ini hanya berfokus pada penerapan Metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an dan tidak dibahas lebih lanjut mengenai perencanaan metode Tilawati itu sendiri dan penerapannya dalam meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an.

Mengacu dari beberapa judul di atas, maka masih mungkin dilakukan penelitian mengenai “Penerapan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Roudlotul Jannah Dayu Nglegok Blitar.